

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid merupakan rumah tempat ibadah umat muslim yang secara khusus dilakukan berjamaah. Masjid sendiri berasal dari kata 'sajada-yasjudu' yang artinya sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Di Indonesia sendiri jumlah masjid menurut Jusuf Kalla mengatakan setidaknya ada 800 ribu masjid yang tersebar di seluruh Indonesia. Sedangkan menurut data Sistem Informasi Masjid (SIMAS) kementerian Agama RI. Jumlah masjid dan mushalla sebanyak 741.991.

Sebagai rumah yang sangat suci, terhormat, dan sebagai simbol kebanggaan segenap kaum muslimin, masjid yang bagus dan baik adalah masjid yang indah bangunannya, ramai jama'ahnya dan bagus pengelolaannya. Masjid yang demikianlah yang bisa berdampak positif bagi perubahan ditengah-tengah masyarakat. Rasulullah SAW. Secara syari'at telah meletakkan konsep dasar pembangunan masjid secara menyeluruh yang berfungsi sebagai tempat pembentukan masyarakat seutuhnya; ilmu pengetahuan, sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, dan ketahanan umat. Dengan demikian seharusnya setiap masjid bisa berfungsi sebagai Islamic Centre/Pusat Kegiatan Umat.

Adapun surat yang menjelaskan bahwa masjid merupakan tempat beribadah umat muslim yaitu surat At-Taubah (9) ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Adapun berdasarkan Pew Research Center jumlah pemeluk agama islam di dunia akan mengalami peningkatan. Diperkirakan pada tahun 2050 jumlah muslim sebanyak 2,76 miliar atau 29,7% dari populasi dunia. Hal tersebut berdampak pada kebutuhan masjid baru diberbagai negara. Mengutip TRT World jumlah masjid di seluruh dunia sebanyak 3,6 juta masjid (Alexander Fedho M, 2022).

Menurut (Moh. Ali Aziz dkk, 2015) pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*breakdown*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek yang lain.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang *urgen*. Hal ini berkaitan dengan kondisi negatif yang semakin mengemuka di masyarakat yang disebabkan kurangnya pemahaman dan pengalaman beragama, rendahnya ilmu pengetahuan serta lemahnya ekonomi pada sebagian masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis masjid merupakan usaha peningkatan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masjid dan masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan ekonomi itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan financial secara mandiri di samping itu juga masjid memiliki peran dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera (Cucu, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Resky Amaliah dalam menjalankan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid ada beberapa potensi yang dimiliki masjid diantaranya: Infrastruktur, Letak strategis masjid, fasilitas dan Sumber Daya Manusia. Hal ini merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh Masjid karena telah

didukung oleh potensi-potensi yang ada. Kesuksesan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid ini, ditunggangi oleh program-program masjid dalam memberdayakan ekonomi masyarakat (.Nur Resky Amaliah, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Muhammad Muhib Alwi memaparkan bahwa peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi jama'ahnya telah ada contohnya dalam sejarah dan tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW dan sahabat, yaitu dengan dibentuknya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Kondisi riil fungsi masjid saat sekarang ini masih jauh dari contoh zaman Nabi. Kondisi riil ini diperparah dengan persepsi sebagian masyarakat yang belum bisa menerima pemfungsian masjid dalam banyak aspek kehidupan termasuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan jama'ahnya. Meskipun demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid memiliki prospek yang cukup cerah karena didukung oleh kondisi masyarakat yang terus mengalami transformasi kearah modernitas. Tinggal bagaimana menyiapkan tenaga dibidang manajemen yang ahli, jujur, dan ikhlas. Kegiatan ekonomi yang terjadi disekitar masjid bukan tindakan dalam wujud riil ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi. Tapi masjid mempunyai manajemen finansial dan pembendaharaan harta kaum muslimin yang bisa membantu dan meringankan ekonomi *jama'ahnya*. Bukti empiris, bahwa administrasi masjid dapat memkmurkan *jama'ahnya*, telah dilakukan oleh Rasulullah Saw yang menjadikan Masjid Nabawi sebagai *baitul maal*. Masjid Nabawi saat itu dijadikan sebagai pusat urusan keuangan negara termasuk sebagai tempat berdiamnya beliau (Rasulullah Saw) (Alwi, 2016)

Masjid mempunyai fungsi serta peranan dalam pembinaan umat secara holistik. Rasulullah S.A.W membangun masjid pertama di kota Madinah dengan maksud mencerahkan umat serta memperkenalkan risalah Ilahiah. Masjid tidak hanya dipakai untuk melakukan aktivitas ibadah ritual saja seperti shalat berjemaah, zikir, membaca Al-Quran, serta berdoa

tapi juga bisa digunakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan sosial keagamaan dalam upaya meningkatkan masyarakat Islam, (Ahmad Sutarmadi: 2002). Peran serta manajemen masjid model Rasulullah Saw ini dilanjutkan oleh para sahabat, Tabiin, Tabiit-tabiin, dan seterusnya hingga abad XVI H, serta berkembang sangatlah menakjubkan serta mengagumkan. Contoh, Masjid Nabawi saat ini sebagai pusat beribadah serta peradaban Islam, dan masjidil Haram yang di dalamnya Ka'bah menjadi pusat Kiblat beribadah umat muslim sedunia. Fungsi ideal masjid seperti paparan di atas belumlah terealisasi secara maksimal dalam kehidupan nyata kaum muslimin saat ini. Pergeseran peran dan fungsi masjid sehingga hanya digunakan sebagai sarana ibadah mahdhah saja begitu menggejala dan tampak telah menjadi sebuah model ideal sebuah masjid. Padahal sesungguhnya ada sesuatu yang keliru dalam mempersepsikan peran dan fungsi masjid sebagai sarana transformasi ilmu dan pengetahuan untuk pijakan kaum muslim dalam menggapai kejayaan di dua alam (Alwi, 2016).

Hasil penelitian Firda Wasi'atul Ilmi menunjukkan bahwa masjid memiliki fungsi dan peranan yang istimewa tidak hanya sebagai media transendental melainkan juga sebagai media peningkatan hubungan sosial umat Islam dan juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peranan manajemen masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan hal yang sudah menjadi satu kesatuan dalam kehidupan manusia. Dari pandangan sejarah Islam, masjid mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian umatnya. Dalam pemberdayaan ekonomi terdapat tiga hal yang harus dijalankannya yaitu pertama, pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran ekonomi dan bisnis yang semestinya dan bersifat universal atau umum, misalnya dalam besaran produksi, laba, investasi, tabungan, lapangan kerja, ekspor-impor serta kelangsungan dalam usaha. Kedua, pelaksanaan etika dan juga ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri khas umat Islam dalam kegiatan ekonomi. Ketiga, membangun kekuatan

ekonomi umat Islam, sehingga peranan manajemen masjid dalam pemberdayaan ekonomi umatnya dapat menjadi sumber dana dalam menjalankan fungsinya di tengah-tengah masyarakat (Ilmi & Alhakim, 2020).

Sekarang ini kemunculan masjid jadi sangatlah prospektif terutama dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam untuk setiap faktor kehidupannya. Adanya semboyan *back to* masjid jadi ide awal munculnya semangat mengembalikan kejayaan Islam dari masjid, maka dari itu orang menyadari bahwa ajaran Islam memiliki aspek muamalah serta perdagangan. Setelah masyarakat sudah memiliki pemahaman maka mereka akan mempunyai kesadaran untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi berbasis masjid. Salah satu masjid di Indonesia yang dikenal dunia yaitu masjid Jogokariyan Yogyakarta. Masjid ini dibangun pada tahun 1966 dan digunakan pada tahun 1967. Nama masjid ini diambil dari nama kampung Jogokariyan. Tepatnya berada di jalan Jogokariyan 36, kelurahan Mantriheron, kecamatan Mantriheron kota Yogyakarta (Usman & Sukma, 2019).

Masjid Jogokariyan Yogyakarta menjadi sentral kekuatan masyarakat yang bisa diperankan dengan optimal sebagai sentral masyarakat Islam untuk beragam aktivitas kemasyarakatan, peningkatan pendidikan dan pembinaan SDM dan peningkatan ekonomi. Masjid merupakan pusat spiritual dan simbol integritas masyarakat yang digunakan sebagai fasilitas peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang bisa digunakan untuk penuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Makin banyak fungsi dan peran suatu lembaga keagamaan seperti masjid karena itu membutuhkan banyak biaya yang dipakai untuk pengeluaran rutin atau pemberdayaan ekonomi lainnya dan umat. Namun demikian dana infaq masjid yang berasal dari kotak amal dan penggunaannya masih sebatas konsumtif, bukan produktif.

Masjid Jogokariyan aktif dalam memberikan program pelayanan yang melibatkan dan memberdayakan masyarakat. Beberapa program

yang tersedia yaitu program umrah untuk empat jamaah yang paling rajin untuk datang shalat berjamaah, penyediaan makan setiap hari baik untuk puasa Senin Kamis, pengajian yang memberdayakan masyarakat sekitar, serta program pelatihan seputar manajemen, kepemimpinan, maupun bisnis bagi para pemuda. Masjid Jogokariyan juga memiliki manajemen finansial yang mandiri karena tidak tergantung dengan uang infaq jamaah, diluar itu Masjid Jogokariyan memiliki beberapa aset yang dikelola sendiri yang keuntungannya digunakan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Selain itu, keberadaan masjid Jogokariyan telah memberikan dampak pada terciptanya dunia usaha baru di sekitar lingkungan masjid. Hal tersebut memberikan kontribusi nyata untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal dalam rangka mengatasi isu kesejahteraan dan kemiskinan. Keunikan-keunikan inilah yang menjadikan Masjid Jogokariyan sangat menarik. Unikny lagi Masjid Jogokariyan hanya masjid kampung yang tidak memiliki bantuan sumber daya langsung dari pemerintah, akan tetapi karena kemandirian finansial inilah yang menjadikan Masjid Jogokariyan menjadi berbeda dengan masjid yang lain. Terkhususnya pemberdayaan masyarakat lokal yang seharusnya dapat dicontoh oleh masjid-masjid lain sebagai metode alternatif bagi pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat (Emon & Dian, 2021).

Banyaknya masjid di Indonesia tetapi masyarakat kurang berpartisipasi dalam memakmurkan masjidnya. Terutama di masjid Jogokariyan ini yang dikenal masjid nomor 1 di Indonesia. Rendahnya sumber daya manusia ini dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat memakmurkan atau memberdayakan masjid Jogokariyan ini. Tingginya ilmu pengetahuan tetapi rendahnya sumber daya manusia tidak akan seimbang karena sumber daya manusia juga berperan penting dalam memberdayakan masjid Jogokariyan Yogyakarta ini.

Pemberdayaan ekonomi rakyat ialah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing yang tinggi. Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi yang diperankan masjid Jogokariyan harus

memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai pandangan hidup terhadap pentingnya kegiatan ekonomi sebagai bagian dari ibadah. Kemajuan dalam hal perekonomian tidak dilihat dari perdagangan saja, karena baik dari wisata, masjid, dan lainnya. Apalagi masjid Jogokariyan merupakan masjid yang sudah dikenal dunia. Oleh karena itu masjid Jogokariyan Yogyakarta ini memiliki salah satu peran penting dalam memberdayakan ekonomi Indonesia. Peran penting tersebut sebagai asrama para santri, jelas di sini terlihat bahwa masjid Jogokariyan sangatlah berperan besar, maka peran masjid ini harus diterapkan dan ditingkatkan (Usman & Sukma, 2019).

Pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat wilayah Jogokariyan ini juga sebagai suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, dibantu agar dapat meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri, masjid diharapkan menjadi bagian tak terpisahkan dari pencapaian kesejahteraan umat. Karena masjid Jogokariyan ini berperan penting di wilayah Jogokariyan Yogyakarta. Dengan demikian dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Peran Masjid Jogokariyan Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Di Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Masjid belum digunakan sebagai tempat pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan optimal, hingga peranan masjid masih hanya sebagai tempat beribadah
- b. Keterbatasan dana masjid, menyebabkan optimasi pemberdayaan masyarakat di sekitar Masjid masih belum optimal

- c. Keterbatasan sumber daya manusia masjid hingga pembagian tugas untuk menjalankan pemberdayaan ekonomi secara mendalam belum optimal dilakukan

## 2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas sehingga pembahasannya akan lebih jelas dan terarah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Di dalam penelitian ini peneliti akan membatasi penelitiannya pada peran masjid jogokarian dalam pemerdayaan perekonomian masyarakat adapun masalah yang akan diteliti adalah tentang praktek dan pengelolaan dana masjid, strategi yang digunakan untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat dan hasil yang diperoleh dari upaya pemberdayaan perekonomian yang di lakukan masjid Jogokariyan Yogyakarta.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan masjid Jogokariyan dalam pengembangan aspek-aspek sosial ekonomi di sekitar masyarakat?
- b. Bagaimana strategi masjid Jogokariyan dalam pengembangan ekonomi bagi masyarakat sekitar?
- c. Apa saja kendala dan problematika masjid Jogokariyan dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan masjid Jogokariyan dalam pengembangan aspek-aspek sosial ekonomi di sekitar masyarakat
- b. Untuk mengetahui strategi masjid Jogokariyan dalam pengembangan ekonomi bagi masyarakat sekitar
- c. Untuk Mengetahui apa saja kendala dan problematika masjid Jogokariyan dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sarana pengaplikasian teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam praktek di lapangan. Serta mengetahui peran masjid dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat.

### b. Bagi Akademik

Penelitian ini semoga dapat memberi tambahan karya ilmiah untuk mendukung wacana program keilmuan bagi perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon serta dapat digunakan sebagai rujukan penelitian berikutnya tentang peran masjid dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat.

### c. Pihak Instansi

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan evaluasi dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat, selain itu diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada takmir masjid, bahwa masjid tidak saja memiliki fungsi sebagai ritual ibadah saja, tetapi juga digunakan untuk pemberdayaan ekonomi umat.

## D. Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil referensi penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian penulis untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

*Pertama*, Arifin pelu dalam tesis nya yang berjudul “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta)” dilaksanakan pada tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa strategi masjid jogokariyan Yogyakarta melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pinjaman lunak kepada masyarakat. Pemberdayaan dalam bentuk bantuan modal bisnis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menghindari praktik ribawi. Pencapaian yang diharapkan dalam program masjid adalah menjadi

masjid mandiri dapat memberikan sebuah harapan bagi pencapaian tujuan program pemerintah, yang menjadi agenda prioritas dalam penanggulangan kemiskinan yang bergelut di tengah masyarakat. Serta praktik dana yang dikelola masjid di ambil dari dana kotak infak, sedekah, dan zakat, dan dana dibagi menjadi tiga: pertama untuk operasional masjid, kedua untuk bantuan langsung untuk fakir miskin, dan ketiga untuk biaya modal dan bantuan modal usaha. Komitmen masjid jogokariyan untuk bisa fokus di samping pembinaan, juga pemberdayaan. Dan hasil yang diperoleh dari upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masjid jogokariyan adalah untuk membantu masyarakat miskin, kaum dhuafa dan masyarakat sasaran yang merupakan kategori ekonomi berpendapatan lemah, dari hasil upaya pemberdayaan ini masyarakat di kampung jogokariyan banyak yang merasa terbantu dari bantuan modal usaha dan bantuan pembangunan yang di berikan oleh masjid jogokariyan yogyakarta kepada masyarakat/jamaahnya sehingga pada kehidupan sehari-hari pun bisa berjalan dengan baik tidak seperti sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat sedangkan yang membedakan penelitian ini yaitu terletak pada objeknya.

*Kedua, Taufiq, M., & Purnomo, M. (2018). Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model pemberdayaan asset wakaf untuk kegiatan produktif di masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta dengan pokok permasalahan melihat bagaimana masjid Jogokariyan menentukan asset yang dianggap memiliki nilai produktif, dan bagaimana cara dan langkah pengelolaannya serta keuntungan apa yang di rasakan oleh masjid maupun jama'ah. Penelitian ini menawarkan perspektif lain tentang pemanfaatan wakaf masjid yang selama ini hanya diperuntukkan untuk keperluan ibadah. Sejarah mencatat bahwa masjid yang dibangun Nabi Muhammad SAW mampu mengemban peran yang multi guna tidak hanya untuk ibadah. Sehingga dengan*

pemberdayaan asset wakaf Masjid Jogokariyan secara produktif diharapkan dapat meningkatkan ekonomi jama'ah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang pemberdayaan masjid Jogokariyan sedangkan yang membedakan penelitian ini yaitu terletak pada objeknya.

*Ketiga, Suspto, S. (2013). Peranan Masjid Jogokariyan Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Bidang Keagamaan, Pendidikan, Dan Ekonomi Tahun 2012* Fungsi ideal masjid sebagaimana tercermin dalam sejarah awal masyarakat Islam adalah sebagai pusat kegiatan masyarakat. Bukan hanya sebagai tempat pelaksanaan ritus-ritus peribadatan. Namun peran masjid merupakan gerak yang optimal bagi seluruh aspek kehidupan. Dari masjid, kontrol sosial masyarakat berpusat. Kajian ini mencoba mendeskripsikan fungsi ideal masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat di era modern ini, yang saat ini sebagian besar masjid belum optimal dalam mengangkat umat. Kajian ini termasuk dalam cabang penelitian lapangan yang mengambil fokus Masjid Jogokariyan sebagai subjek penelitian. Setelah data-data yang ada, diolah dan disimpulkan, Jogokariyan termasuk contoh masjid yang sedang diolah agar berfungsi secara ideal. Hasil penelitian menunjukkan tiga poin utama: 1) Fungsi ideal masjid yang pernah diwujudkan pada masa keemasan Islam. 2) Merosotnya dominasi Islam mengakibatkan mundurnya fungsi masjid. 3) Jogokariyan merupakan salah satu masjid yang berusaha mengembalikan fungsi ideal masjid di era modern ini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang pemberdayaan masjid Jogokariyan sedangkan yang membedakan penelitian ini yaitu terletak pada objeknya.

*Keempat, Masjid Jogokariyan: Wujud Perkembangan Ekonomi Islam Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Muh Syaiful Bakhri (2018)* Pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek yang penting dalam mengukur keberhasilan perekonomian di suatu daerah dilihat dengan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk dalam jangka waktu

yang panjang. Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari adanya keterkaitan antar stake holder dan bagaimana cara yang digunakan dalam membangun ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi sejatinya berasal dari pengembangan sumber daya manusia (human capital) dan penguasaan teknologi serta management yang diterapkan. Pembangunan Ekonomi Islam mencakup pembangunan diberbagai dimensi, Islam menitikberatkan keseimbangan antara jasmani dan rohani serta memperhatikan keadilan dan rasa syukur. Ekonomi Islam tentunya tidak akan lepas dari peran masjid. Masjid sebagai elemen penting dalam Islam tidak hanya menjadi tempat dalam pelaksanaan keagamaan, namun peran masjid juga sebagai kontrol sosial masyarakat dalam suatu daerah. Penelitian ini berfokus pada Masjid Jogokariyan yang terletak di Kota Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan peran Masjid Jogokariyan dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat yang terbagi dari 3 pokok bahasan: 1). Konsep pemberdayaan masyarakat dalam membangun ekonomi, 2). Management pengelolaan masjid dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, 3). Implementasi kebijakan Masjid Jogokariyan dalam membangun ekonomi Indonesia. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan kajian data empiris yang tersedia. Sehingga melalui metode ini, dapat dijadikan referensi maupun alternatif dalam menetapkan sistem ekonomi yang cocok untuk Indonesia. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang masjid Jogokariyan sedangkan yang membedakan penelitian ini yaitu terletak pada subjeknya yaitu peranan ekonomi.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah narasi atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran dalam penelitian kuantitatif sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan (Cholidatul Ummami, 2020)

Dalam pemberdayaan perekonomian terutama dalam peran masjid Jogokariyan yang terletak di Yogyakarta ini dibutuhkan strategi dan pengelolaan dana yang diterapkan masjid Jogokariyan. Strategi pemberdayaan dilakukan oleh masyarakat terutama pengurus masjid dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Jogokariyan. Dalam praktek pengelolaan dana harus dilakukan dengan baik dalam pemberdayaan ekonomi, karena pengelolaan dana ini sangat penting dalam perekonomian terutama peningkatan ekonomi.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Wekke, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mencari teori.

### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 4 bulan, mulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan Agustus 2022.

### **2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan riset deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Dalam metode ini proses dan makna lebih ditampilkan. Penelitian kualitatif ini bersifat penemuan (Wekke, 2019). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti pada perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexi J. Moelong adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) (Lexi, 2002: 4). Metode kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2008: 82).

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menganalisis terkait peran masjid jogokariyan dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat di Yogyakarta dengan mencari informasi dan melakukan wawancara kepada masyarakat kampung . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masjid Jogokariyan dalam pemberdayaan perekonomian.

### **3. Data dan Sumber Data**

Data merupakan sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk kepentingan tertentu. Data sering diartikan sebagai semua keterangan yang didapat dari informan baik itu berasal dari orang yang dianggap sebagai sumber informasi maupun

dokumen yang berbentuk statistik dan lainnya yang berguna untuk kepentingan penelitian (Wekke, 2019).

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan informan yang mengetahui dan berkompeten seputar tema penelitian dan dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Data primer ini berupa wawancara dengan pengurus masjid Jogokariyan dan masyarakat Jogokariyan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah peneliti memperoleh data tidak langsung misalnya data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi atau laporan penelitian dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang seperti buku, jurnal dan lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari buku-buku atau referensi, bulletin yang dapat mendukung data primer maupun dari perpustakaan dan internet.

**4. Teknis Pemilihan Informan**

Teknis dalam Pemilihan Informan atau Subjek pada penelitian ini pelaku yaitu pengurus masjid Jogokariyan dan masyarakat Jogokariyan.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut

a. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peran masjid jogokariyan dalam pemerdayaan perekonomian masyarakat di Yogyakarta.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait sebagaimana yang tercantum dalam sumber data primer.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2006: 274)

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, guna memperoleh hasil akhir dari data yang telah terkumpul adalah secara deskriptif analitis. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006: 147). Setelah mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, maka dibuat analisa yang menghubungkan hasil data yang diperoleh dengan teori-teori yang sudah ada. Sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai hal-hal yang akan diuraikan dalam skripsi ini. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.



**BAB II Landasan Teori**, dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori atau konsep yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, konsep Peran Masjid Jogokariyan Dalam Pemerdayaan Perekonomian Masyarakat Di Yogyakarta

**BAB III Kondisi Objektif Masjid Jogokariyan**, pada bab ini penulis mendeskripsikan tempat penelitian untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang profil dan sejara masjid dan kampung Jogokariyan.

**BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**, dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan analisis data. Hasil penelitian lapangan meliputi: Peran Masjid Jogokariyan Dalam Pemerdayaan Perekonomian Masyarakat Di Yogyakarta

**BAB V Penutup**, dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya.

